

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya ditujukan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti. Sugiyono (2016:2) mendeskripsikan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarkan pada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Sugiyono (2016:8) menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah

hubungannya serta ditujukan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2016:35) juga mendeskripsikan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel ini dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan pengaruh audit internal, pelaksanaan pengendalian internal, penerapan *good corporate governance* pada PT Inti (Persero). Sedangkan, metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:8) diartikan sebagai:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji apakah audit internal dan pelaksanaan pengendalian internal berpengaruh terhadap *good corporate governance* serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi

Sugiyono (2014:13) mendeskripsikan bahwa:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi jawaban maupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh audit internal, dan pelaksanaan pengendalian internal.

3.1.4 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan di PT Inti (persero) Bandung yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good corporate Governance*.

3.1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan/pernyataan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi atau penyebaran kuesioner. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam

melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 146) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2014: 398) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur.

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

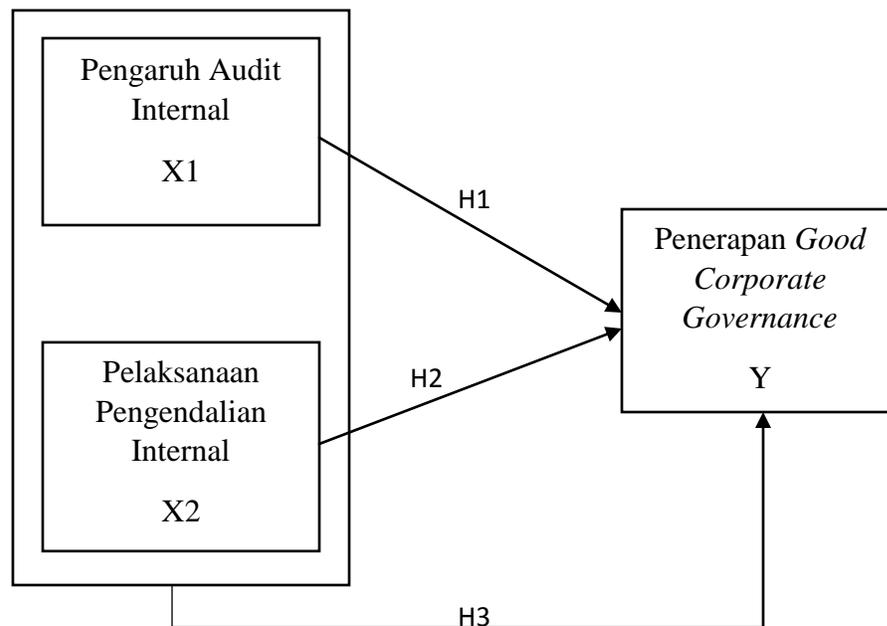
“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*” maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Audit Internal (X_1) dan Pelaksanaan Pengendalian Internal (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerapan *Good Corporate Governance* (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

Y = Penerapan *Good Corporate Governance*
 x_1 = Pengaruh Audit Internal
 x_2 = Pelaksanaan Pengendalian Internal

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Pengaruh Audit Internal, Pelaksanaan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan terdapatnya pengertian ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.1 Definisi Variabel

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah:

“Segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Serta terdapat beberapa variabel pembantu lainnya, antara lain adalah variabel intervening. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2016:39) mendefinisikan:

“Variabel *independent* (bebas) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. ...Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel bebas didefinisikan dalam notasi X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh Audit Internal (X₁)

Audit Internal menurut Sukrisno Agoes (2013:203) mengemukakan pengertian audit internal adalah sebagai berikut:

“Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah misalnya peraturan di

bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.”

Pelaksanaan Pengendalian Internal (X₂)

Arens (2010:273) mengemukakan bahwa:

“pengendalian internal mencakup lima kategori pengendalian yang merancang dan menerapkan manajemen untuk menetapkan keyakinan bahwa tujuan pengendalian internal dapat tercapai. Ini adalah komponen pengendalian internal, yaitu: 1. Lingkungan pengendalian, 2. Penilaian risiko, 3. Kegiatan pengendalian, 4. Informasi dan komunikasi, 5. Pemantauan

3.2.1.2 Variabel Terikat(*Dependent Variabel*)

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau selanjutnya dinotasikan sebagai Y adalah *Good Corporate Governance*.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam Hery (2010) mendefinisikan *Good Corporate Governances* sebagai berikut :

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan Good Corporate Governance ialah

untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”

Selanjutnya menurut Sutedi (2011:1) adalah :

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Selanjutnya Stephanie (2014:22) menjelaskan *good corporate governance* adalah:

“suatu struktur yang mengatur hubungan harmonis antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan etika berusaha dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Pengaruh Audit Internal (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
“Auditing merupakan akumulasi & evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan & melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.”	1. Independensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Objektivitas 3. Tanggung jawab audit internal 4. Personalia 5. Pengetahuan dan kecakapan 	Ordinal	1-5
	2. Kemampuan profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan 2. Kesesuaian dengan standar profesi 3. Hubungan antar manusia dan komunikasi 4. Pendidikan berkelanjutan 5. Ketelitian profesional 	Ordinal	6-10
	3. Lingkup pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan informasi 2. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundangundangan 3. Perlindungan 	Ordinal	11-18

		<p>terhadap harta</p> <p>4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisiensi</p> <p>5. Pencapaian tujuan</p> <p>1) Perencanaan</p>		
	4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	<p>pemeriksaan</p> <p>2) Pengujian dan evaluasi informasi</p> <p>3) Penyampaian hasil pemeriksaan</p> <p>4) Tindak lanjut pemeriksaan</p> <p>1. Tujuan, kewenangan</p>	Ordinal	19-23
	5. Manajemen bagian audit internal	<p>, dan tanggung jawab</p> <p>2. Perencanaan Audit</p> <p>3. Berbagai kebijakan dan prosedur</p> <p>4. Mengkoordinasikan kegiatan dengan audit internal</p>	Ordinal	24-30

Hiro Tugiman (2006:20)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Pelaksanaan Pengendalian Internal (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p><i>Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.</i></p> <p>(Pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk provide keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan</p>	1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	1. integritas dan nilai-nilai etika organisasi	Ordinal	31-38
		2. Parameter pengelolaan organisasi	Ordinal	
		3. Struktur organisasi tugas, wewenang, dan tanggung jawab	Ordinal	
		4. Proses pengelolaan individu yang kompeten	Ordinal	
		5. Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja	Ordinal	
	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	1. Menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup.	Ordinal	39-42
		2. Pengelolaan risiko	Ordinal	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
operasi, pelaporan, dan kepatuhan.		3. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan	Ordinal	
		4. Pengendalian internal	Ordinal	
	3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	1. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima	Ordinal	43-46
		2. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi	Ordinal	
		3. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan.	Ordinal	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		4. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.	Ordinal	
	4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	1. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	47-50
		2. Menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan		
		3. Mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal	Ordinal	
		4. Berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal	Ordinal	
	5. Aktivitas Pengawasan (<i>Monitoring Activities</i>)	1. Frekuensi penilaian aktivitas	Ordinal	51-55
		2. Fungsi internal audit	Ordinal	
		3. Saran dari akuntan	Ordinal	
		4. Rekonsiliasi laporan keuangan	Ordinal	
		5. Rancangan struktur pengendalian internal	Ordinal	

Sumber: COSO dalam *Internal Control-Integrated Framework* (2013)

Tabel 3.3
Operasional Variabel Dependen
Penerapan *Good Corporate Governance*

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.”	1. Kewajaran (<i>Fairness</i>)	1. Pemenuhan terhadap hak-hak semua pemegang saham	Ordinal	56
	2. Keterbukaan (<i>Transparency</i>)	1. Adanya keterbukaan didalam menyampaikan 2. visi, misi, dan tujuan pencapaian 3. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan 4. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan dapat membaca laporan keuangan perusahaan	Ordinal	57-60
	3. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	1. Pengawasan dilakukan secara efektif 2. Adanya pertanggungjawaban terhadap tugas wewenang yang	Ordinal	61-63

		dilakukan oleh manajemen 3. Pengelolaan perusahaan secara efektif		
	4. Pertanggungjawaban (<i>Responsibility</i>)	1. Ketaatan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yg berlaku 2. Pengelolaan perusahaan selalu memperhatikan kepentingan masyarakat luas 3. Melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan	Ordinal	64-66

Valery G. Kumaat (2011:22)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016:80) mendefinisikan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian internalaudit PT Inti (persero). Peneliti merumuskan populasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Populasi pada bagian PT Inti (persero) Bandung

Bagian	Jumlah Karyawan
Kepala Divisi	1
Kepala Bagian	5
Kepala Urusan	11
Staf	16
Total	33

*) data berdasarkan informasi perusahaan

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Setiadi (2013) mendeskripsikan sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Perhitungan banyaknya sampel peneliti didasarkan pada perhitungan presentase dari jumlah populasi terjangkau. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Sugiyono, 2016:57):

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

α = Taraf Signifikansi (*error*) sebesar 5% (0,05)

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{N}{1 + N\alpha^2} = \frac{33}{1 + 33(0,05^2)} = \frac{33}{1,082} = 30,49 \approx 31 \text{ Orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang. Kelemahan dari teknik penarikan sampel dengan cara ini adalah sampel yang terpilih kemungkinan besar tidak mewakili populasi, sehingga generalisasi yang dilakukan oleh peneliti akan terbatas. Cara ini juga cenderung memiliki bias yang tinggi karena peneliti menentukan sendiri responden yang terpilih secara acak yang cenderung subjektif. Namun subjektifitas ini dapat direduksi berdasarkan asumsi bahwa karyawan relatif memiliki karakteristik yang serupa.

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2014:116) mengatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Non probability* yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013:122) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Andi Supangat (2010:2) menjelaskan bahwa:

“Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individu (*responden*) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna”.

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada bagian audit internal di

PT Inti (persero) Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisnonan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi/instansi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2013:2)

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.”

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yangtelah diajukan”.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y .

3.5.2 Analisis Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016:147) merupakan:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Tabel 3.5
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Membuat pertanyaan atau kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu karyawan divisi *finance* PT Inti Bandung. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.
2. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel dalam menilai variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, variabel kesesuaian tugas teknologi, dan variabel kinerja karyawan. Analisis yang digunakan berdasarkan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data

keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Jumlah

n : Jumlah responden

X_i : Nilai variabel ke 1 sampai ke n

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

1. Untuk variabel independen (X_1) Pengaruh Audit Internal dengan 30 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $30 \times 5 = 150$
- Nilai terendah $30 \times 1 = 30$

Lalu kelas interval sebesar $((150-30)/5) = 24$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X_1 Pengaruh Audit Internal

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Memadai
55 – 79	Kurang Memadai
80 – 104	Cukup Memadai
105 – 129	Memadai
130 – 154	Sangat Memadai

2. Untuk variabel independen (X_2) Pelaksanaan Pengendalian Internal dengan 25 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $25 \times 5 = 125$
- Nilai terendah $25 \times 1 = 25$

Lalu kelas interval sebesar $((125-25)/5) = 20$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X₂, Pelaksanaan Pengendalian Internal

Nilai	Kriteria
25 – 45	Tidak Optimal
46 – 66	Kurang Optimal
67 – 87	Cukup Optimal
88 – 108	Optimal
109 – 129	Sangat Optimal

3. Untuk variabel dependen (Y) Penerapan *Good Corporate Governance* dengan 10 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$
- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $((55-11)/5) = 8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Y, Penerapan *Good Corporate Governance*

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Andal
19 – 27	Kurang Andal
28 – 36	Cukup Andal
37 – 45	Andal
46 – 54	Sangat Andal

4. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.
5. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.
6. Memberikan skor atas jawaban pemberian responden, setiap item dari kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda.
7. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variable.
8. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.6 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.7 Pengujian Validitas dan Relialitas

3.7.1 Penguji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk

mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula”.

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah dengan nilai $r = 0,3$ jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

a	=	Koefisien reliabilitas
k	=	Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum S_i$	=	Jumlah varian skor tiap item
s_t	=	Varians total

3.8 Uji Hipotesis

Sugiyono (2013:93) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

r = Koefisien korelasi.

n = Banyaknya responden.

(Sumber: Sugiyono (2014:250))

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

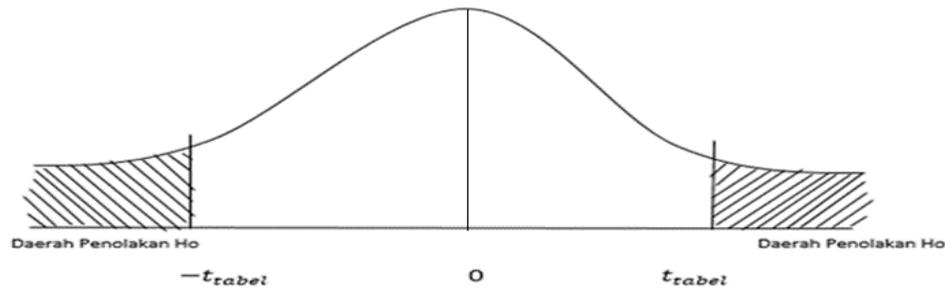
1. Untuk Variabel Pengaruh Audit Internal (X_1)

- t hitung $< t$ table atau t hitung $> -t$ table : maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*.
- t hitung $> t$ table atau t hitung $< -t$ table : maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*.

2. Untuk Variabel Pelaksanaan Pengendalian Internal (X_2)

- t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> -t$ table : maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh antara pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*.
- t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ table : maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara pelaksanaan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*.

Kriteria yang diterapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha=0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Audit internal tidak mempengaruhi penerapan *good corporate governance*.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Audit internal mempengaruhi penerapan *good corporate governance*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Pelaksanaan pengendalian internal tidak mempengaruhi penerapan *good corporate governance*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Pelaksanaan pengendalian internal mempengaruhi penerapan *good corporate governance*.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang

diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

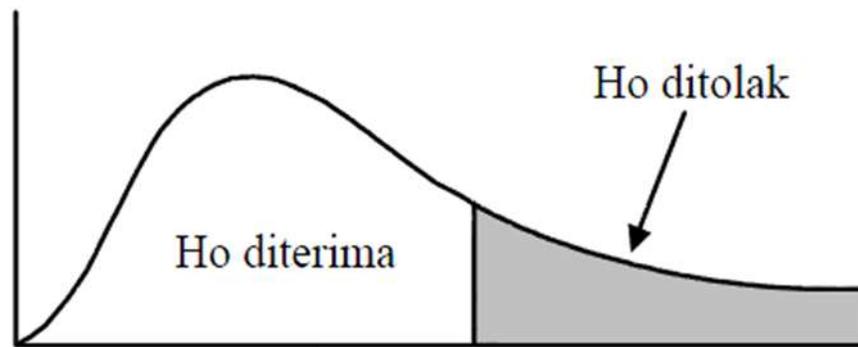
dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 di tolak artinya tidak terdapat pengaruh audit internal dan pelaksanaan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*.

2. $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh audit internal dan pelaksanaan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3

Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Artinya sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi tidak mempengaruhi keterandalan laporan keuangan.

$H_a : \beta \neq 0$, Artinya sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi keterandalan laporan keuangan.

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
x_i	=	Variabel independen
y_i	=	Variabel dependen
n	=	Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono (2013:250))

3.9.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

3.9.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang akan diuji oleh karena itu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi sederhana.

Menurut Sugiyono (2014:270) mendefinisikan bahwa:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Menurut Sugiyono (2014:270) persamaan regresi sederhana yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Penerapan *Good Corporate Governance*

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

x = Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal(dimasukan secara bergantian)

e = *Error*, variabel gangguan

3.9.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel

X_1 , X_2 , dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Regresi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.9.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:369) adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

R = Korelasi *product moment*.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Kd* mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan

- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.